

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pihak yang dapat mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain secara teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan. Fasilitas yang ditawarkan oleh BEI diantaranya perdagangan saham, instrumen derivatif, reksadana, saham hingga obligasi. Selain itu BEI juga memberikan informasi terkait pergerakan harga saham secara lengkap serta memberikan berbagai informasi terkait perusahaan resmi di Indonesia dengan berbagai sektor (Bursa Efek Indonesia, 2021).

Sektor properti dapat dikatakan sebagai sektor unggulan dari berbagai sektor ekonomi yang ada. Hal ini dikarenakan sektor properti memiliki dampak untuk 170 industri lainnya. Pemerintah, Jasa Keuangan dan Perbankan, Pengembang serta sektor pendukung lain yang menjadi ekosistem di sektor ekonomi merupakan *stakeholders* yang dapat mendukung sektor tersebut. Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia membuat pertumbuhan industri properti tidak terlalu tinggi (Rachmahyanti, 2021). Pada tahun 2020, industri properti mengalami pertumbuhan sebesar 2,32 persen. Namun pertumbuhan ini relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan tahun 2019 dan tahun-tahun sebelumnya (Data Industri, 2021).

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Properti yang Terdaftar di BEI

No	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	No	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	PT Adhi Commuter Properti Tbk.	21 Mei 2021	41	PT Karya Bersama Anugerah Tbk.	08 April 2020
2	PT Makmur Berkah Amanda Tbk.	13 Maret 2020	42	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk.	10 Januari 1995
3	PT Agung Podomoro Land Tbk.	11 November 2010	43	DMS Propertindo Tbk.	09 Juli 2019
4	PT Armidian Karyatama Tbk.	21 Juni 2017	44	Trimitra Propertindo Tbk.	23 Agustus 2018

No	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	No	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
5	PT Andalan Sakti Primaindo Tbk.	17 Februari 2020	45	Eureka Prima Jakarta Tbk.	13 Juli 2007
6	PT Alam Sutera Realty Tbk.	18 Desember 2007	46	Lippo Cikarang Tbk.	24 Juli 1997
7	PT Trimitra Prawara Goldland Tbk.	11 Desember 2020	47	Lippo Karawaci Tbk.	28 Juni 1996
8	PT Bekasi Asri Pemula Tbk.	14 Januari 2008	48	Star Pacific Tbk.	23 Oktober 1989
9	PT Bhakti Agung Propertindo Tbk.	16 September 2019	49	Modernland Realty Tbk.	18 Januari 1993
10	PT Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk.	15 April 2020	50	PT Metropolitan Kentjana Tbk.	10 Juli 2009
11	PT Bumi Citra Permai Tbk.	11 Desember 2009	51	PT Mega Manunggal Property Tbk.	12 Juni 2015
12	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	10 April 2012	52	PT Maha Properti Indonesia Tbk.	09 Oktober 2018
13	PT Binakarya Jaya Abadi Tbk.	14 Juli 2015	53	PT Metropolitan Land Tbk.	20 Juni 2011
14	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	23 Oktober 1995	54	PT Metro Realty Tbk.	08 January 1992
15	PT Bukit Darmo Property Tbk.	15 Juni 2007	55	PT Hanson International Tbk.	31 Oktober 1990
16	PT Sentul City Tbk.	28 Juli 1997	56	PT City Retail Developments Tbk.	13 September 2012
17	PT Bumi Serpong Damai Tbk.	06 Juni 2008	57	PT Nusantara Almazia Tbk.	25 September 2019
18	PT Natura City Developments Tbk.	28 September 2018	58	PT Indonesia Prima Property Tbk.	22 Agustus 1994
19	PT Cowell Development Tbk.	19 Desember 2007	59	PT Bima Sakti Pertiwi Tbk.	05 Juli 2019
20	PT Capri Nusa Satu Properti Tbk.	11 April 2019	60	PT Plaza Indonesia Realty Tbk.	15 Juni 1992
21	PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk.	10 Mei 2017	61	PT Pollux Hotels Group Tbk.	10 Januari 2019
22	PT Ciputra Development Tbk.	28 Maret 1994	62	PT Pollux Properties Indonesia Tbk.	11 Juli 2018
23	PT Diamond Citra Propertindo Tbk.	14 Februari 2020	63	PT Bliss Properti Indonesia Tbk.	10 Mei 2019
24	PT Duta Anggada Realty Tbk.	08 Mei 1990	64	PT PP Properti Tbk.	19 Mei 2015

No	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	No	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
25	PT Intiland Development Tbk.	04 September 1991	65	PT Pudjadi Prestige Tbk.	18 November 1994
26	PT Puradelta Lestari Tbk.	29 Mei 2015	66	PT Puri Global Sukses Tbk.	08 September 2020
27	PT Duta Pertiwi Tbk.	02 November 1994	67	PT Pakuwon Jati Tbk.	09 Oktober 1989
28	PT Bakrieland Development Tbk.	30 Oktober 1995	68	PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	19 Desember 1997
29	PT Megapolitan Developments Tbk.	12 Januari 2011	69	PT Roda Vivatex Tbk	14 Mei 1990
30	PT Fortune Mate Indonesia Tbk.	30 Juni 2000	70	PT Repower Asia Indonesia Tbk.	06 Desember 2019
31	PT Forza Land Indonesia Tbk.	28 April 2017	71	PT Rimo International Lestari Tbk.	10 November 2000
32	PT Aksara Global Development Tbk.	11 Juli 2012	72	PT Rockfields Properti Indonesia Tbk.	10 September 2020
33	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk.	11 Desember 2000	73	PT Pikko Land Development Tbk.	22 Oktober 2001
34	PT Perdana Gapuraprima Tbk.	10 Oktober 2007	74	PT Kota Satu Properti Tbk.	05 November 2018
35	PT Greenwood Sejahtera Tbk.	23 Desember 2011	75	PT Suryamas Dutamakmur Tbk.	12 Oktober 1995
36	PT Grand House Mulia Tbk.	10 September 2020	76	PT Summarecon Agung Tbk.	07 Mei 1990
37	PT Royalindo Investa Wijaya Tbk.	13 Januari 2020	77	PT Agung Semesta Sejahtera Tbk.	11 Juli 2014
38	PT Indonesian Paradise Property Tbk.	12 Januari 2004	78	PT Perintis Trinita Properti Tbk.	15 Januari 2020
39	PT Era Graharealty Tbk.	30 Juni 2021	79	PT Trinita Dinamik Tbk.	10 Juni 2021
40	PT Jaya Real Property Tbk.	29 Juni 1994	80	PT Urban Jakarta Propertindo Tbk.	10 Desember 2018

Sumber: www.idx.co.id (2022)

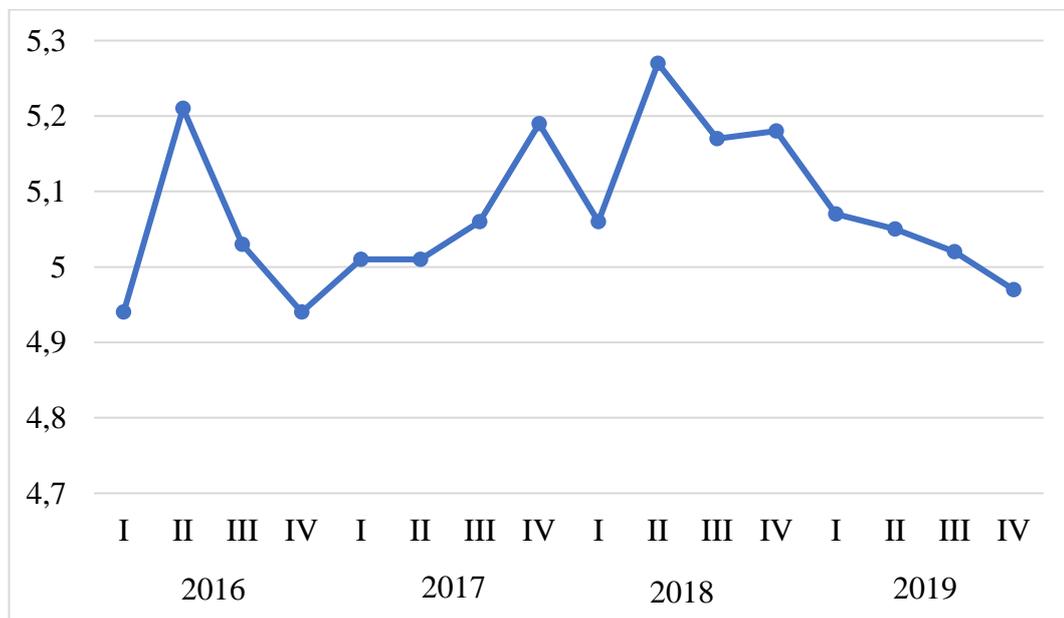
1.2 Latar Belakang Penelitian

Transformasi perekonomian global yang terus menerus menjadi tantangan untuk memperkuat kesinambungan pertumbuhan ekonomi dunia. Di penghujung tahun 2019, terjadi penyebaran virus Covid-19 di berbagai negara. Namun di tengah tantangan global tersebut, pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap terjaga didukung

oleh permintaan domestik, dan stabilitas ekonomi serta sistem keuangan yang terjaga (Departemen Komunikasi BI, 2020).

Pada awal tahun 2020, virus Covid-19 mulai menyebar luas memasuki negara-negara lainnya. Hal ini memengaruhi berbagai sektor dan tentunya juga memengaruhi perdagangan global. Berbagai upaya pemerintah untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19 menyebabkan pembatasan likuiditas dan aktivitas ekonomi, sehingga meningkatkan ketidakpastian di pasar keuangan dan menyusutnya gelombang pertumbuhan ekonomi dunia (Departemen Kebijakan Ekonomi dan Moneter BI, 2021).

Dengan adanya Covid-19 yang melanda Indonesia menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi karena berdampak pada banyak sektor. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 diperkirakan sebesar 2,1 persen. Hal ini diprediksi oleh Bank Dunia. Namun menurut perkiraan Bank Indonesia (BI), laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 akan turun signifikan dari 5,02 persen menjadi sekitar 2,5 persen (Fahrika & Roy, 2020).

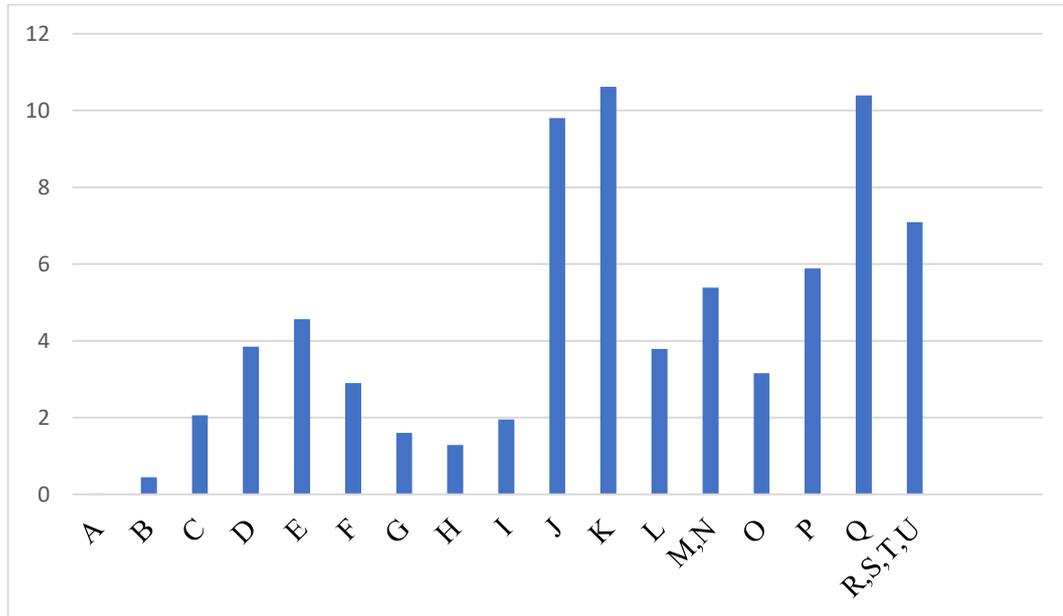


Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan PDB Triwulanan Tahun 2016 - 2019 (persen)

Sumber: www.bps.go.id (2020)

Badan Pusat Statistika (BPS) telah melakukan publikasi Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia secara triwulanan pada tahun 2016-2019. Publikasi tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.1, dapat dilihat bahwa pertumbuhan PDB triwulanan

Indonesia pada tahun 2016 - 2019 secara y-on-y cenderung menurun. Pada triwulan pertama dan ke-empat tahun 2016 merupakan titik terendah PDB selama kurun waktu 2016-2019 dengan PDB sebesar 4,94 persen.



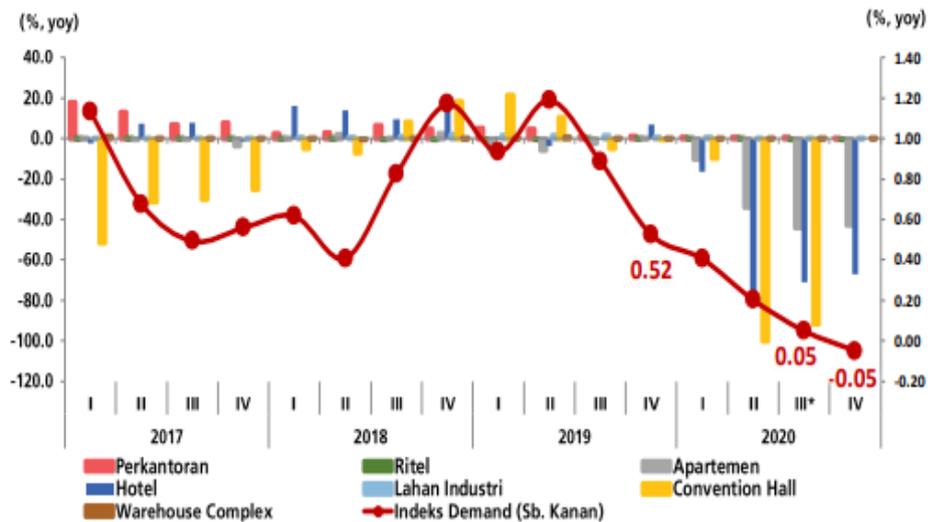
Gambar 1.2 Grafik Pertumbuhan PDB Triwulan I/2020 Berdasarkan Kategori (persen)

Sumber: www.bps.go.id (2020)

Badan Pusat Statistika (BPS) juga melakukan publikasi Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia berdasarkan kategori pada tahun 2020. Dapat dilihat pada Gambar 1.2, pertumbuhan tertinggi berada pada kategori K (Jasa Keuangan dan Asuransi) dan pertumbuhan terendah kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan). Hal ini disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia.

Indonesia memiliki berbagai sektor industri yang dapat berkontribusi terhadap PDB. Salah satunya yaitu sektor properti. Namun jika dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya, kontribusi sektor properti Indonesia terhadap PDB masih kecil. PDB pada tahun 2019 adalah 2,77 persen. Sebagai perbandingan, Thailand bisa mencapai 8,3 persen, Malaysia 20,53 persen, Filipina 21,09 persen, dan Singapura 23,34 persen. Namun, sektor properti nasional memiliki pengaruh yang besar pada sektor terkait. Demikian pula, pangsa 33,9 persen dari total permintaan akhir dapat dikatakan sebagai *multiplier effect* yang tinggi. Karena jika sektor properti meningkat maka akan berdampak langsung pada 33,9 persen sektor

terkait (Ramadhani, 2020). Sektor properti terkena dampak akibat adanya pandemi Covid-19. Sub-sektor *real estate* mengalami penurunan, misalnya perumahan komersial turun sekitar 50% hingga 80%, dan gedung perkantoran turun 74,6% (Petriella, 2020).



Gambar 1.3 Grafik Permintaan Properti Komersial Tahun 2017-2020

Sumber: www.bi.go.id (2021)

Permintaan properti komersial dari tahun 2017-2020 mengalami penurunan terlebih pada tahun 2020. Pada triwulan IV-2020 permintaan properti komersial mencapai angka -0,05 persen, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan III-2020 sebesar 0,05 persen. Penurunan ini dikarenakan adanya penerapan kebijakan *Work From Home* (WFH) dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Situasi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang demikian, tentunya akan menimbulkan berbagai dampak. Salah satunya akan berdampak pada keputusan bisnis perusahaan. Hal ini tentunya akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan suatu kajian yang dirancang guna mengetahui seberapa jauh penerapan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar di suatu perusahaan (Hutabarat, 2021:2). Pengukuran kinerja keuangan dilakukan oleh para manajer untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan untuk mengetahui perkembangan perusahaan dalam mencapai targetnya. Selain itu, dapat juga digunakan sebagai bahan acuan dalam membuat keputusan. Kinerja keuangan perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Hal tersebut dikarenakan, para investor akan

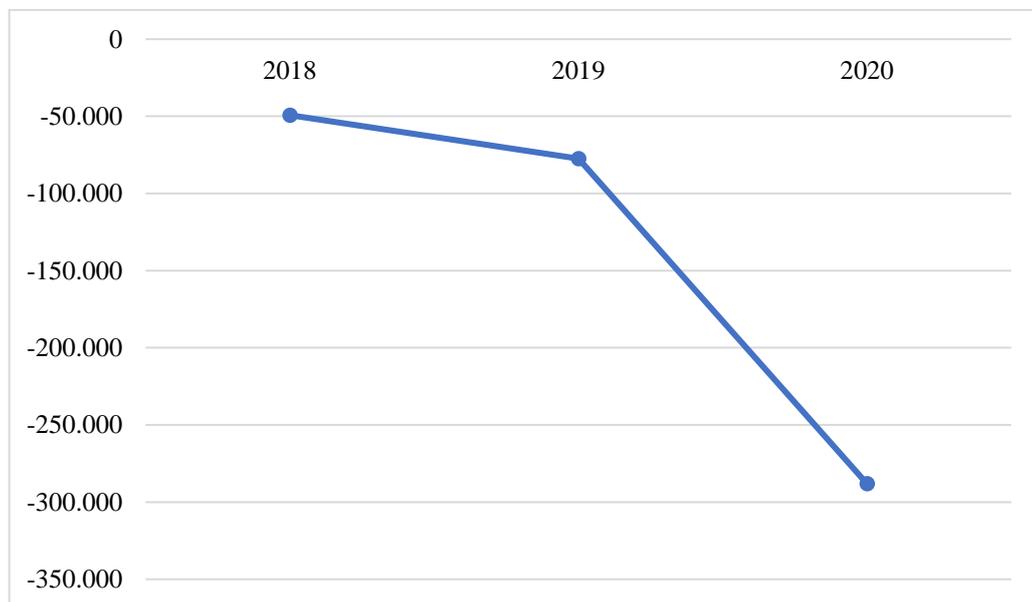
melakukan analisis kinerja keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Febrianto, 2016).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penelitian terdahulu yang diteliti oleh Wibowo (2019) yang melaksanakan kajian kinerja keuangan dengan didasarkan pada perbandingan satu rasio dengan rasio yang lain di dalam laporan keuangan. Penggunaan rasio keuangan terkadang melupakan adanya biaya modal, sehingga sukar menyadari keberhasilan perusahaan dalam menciptakan suatu nilai.

Dalam menganalisis laporan keuangan terdapat berbagai metode yang didapat digunakan seperti metode *Economic Value Added* (EVA) dan metode *Market Value Added* (MVA) (Kamaludin & Indriani, 2021:63). *Economic Value Added* (EVA) menggambarkan laba usaha setelah pengurangan biaya dari modal termasuk modal ekuitas. *Economic Value Added* (EVA) adalah penambahan nilai yang dilakukan oleh manajemen kepada para pemegang saham pada tahun tertentu sehingga berfokus kepada keefektifan manajerial (Brigham & Houston, 2018). *Economic Value Added* (EVA) juga dapat dikatakan sebagai alat analisis keuangan, yang mencoba mengukur nilai tambah yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan mengurangi beban biaya modal yang disebabkan oleh investasi (Hidajat, 2018). Metode *Economic Value Added* (EVA) memiliki beberapa kelebihan seperti EVA dapat membangun tujuan manajemen dengan kepentingan pemegang saham saling bersesuaian. Selain itu, EVA juga dapat digunakan sebagai standar pengukuran operasional manajemen untuk merepresentasikan kesuksesan perusahaan dalam penciptaan nilai tambah bagi para investor (Firdausia, 2019).

Selain metode *Economic Value Added* (EVA), terdapat juga metode *Market Value Added* (MVA) yang bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan yang didasarkan pada nilai pasar. Nilai tambah pasar (*Market Value Added*/MVA) merupakan perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan dan jumlah modal ekuitas yang diinvestasikan oleh investor dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Handini, 2020). Dengan menggunakan metode *Market Value Added* (MVA) dapat merepresentasikan keputusan pasar dari manajer perusahaan yang telah berhasil meningkatkan kinerja perusahaan terutama kinerja keuangan dan keberhasilan dalam membina kepercayaan investor terhadap investasi perusahaan (Irawan & Manurung, 2020).

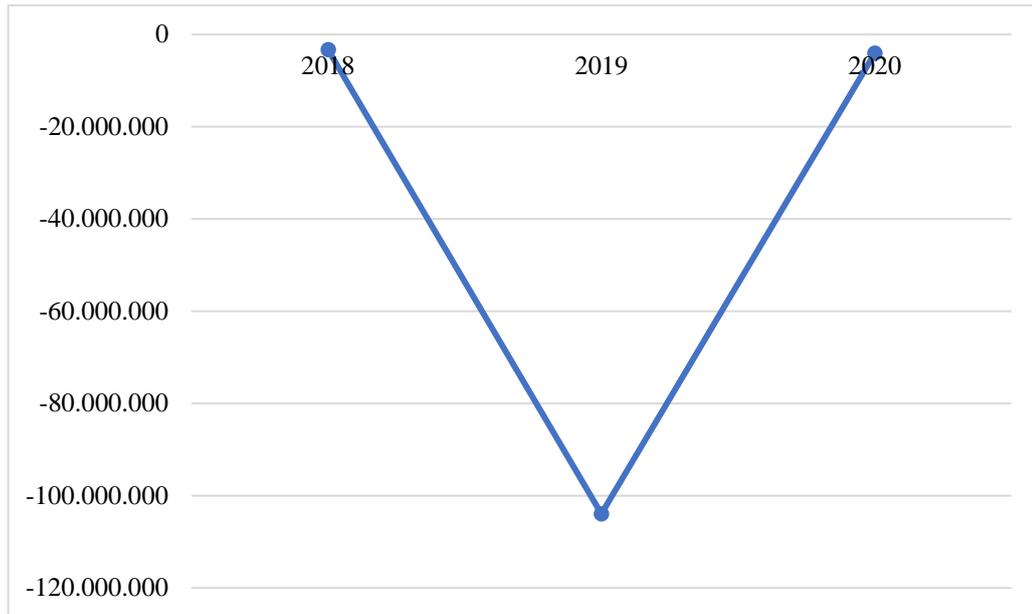
Economic Value Added (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) juga memiliki hubungan yang erat. Jika EVA mengukur kesuksesan masa lalu, MVA dapat melihat masa depan sebagai cerminan status pasar perusahaan. Dengan melihat pada selisih antara nilai pasar perusahaan dengan nilai modal perusahaan (Putri & Tumewu, 2019). Selain itu, EVA dengan MVA dapat digunakan dalam menilai kinerja manajerial sebagai komponen dari program kompensasi insentif. Hal ini dikarenakan EVA mewakili nilai tambah yang terjadi pada tahun tertentu, sedangkan MVA merepresentasikan kinerja seluruh siklus hidup perusahaan (Brigham & Houston, 2018).



Gambar 1.4 Rata-Rata *Economic Value Added* Tahun 2018-2020 (jutaan)

Sumber: Data diolah (2022)

Nilai EVA pada perusahaan properti sejak tahun 2018 hingga tahun 2020 mengalami penurunan dan EVA bernilai negatif ($EVA < 0$). Hal ini menunjukkan bahwa pada ketiga tahun tersebut rata-rata perusahaan tidak berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi para pemegang saham. Penurunan nilai EVA diakibatkan oleh nilai NOPAT dan *capital charge* yang menurun serta nilai *capital charge* lebih besar dari nilai NOPAT. Perubahan nilai NOPAT dapat disebabkan oleh masuknya virus Covid-19 yang menyebabkan penurunan permintaan properti komersial.



Gambar 1.5 Rata-Rata *Market Value Added* Tahun 2018-2020 (jutaan)

Sumber: Data diolah (2022)

Nilai MVA pada perusahaan properti pada tahun 2019 mengalami penurunan, namun pada tahun 2020 nilai MVA kembali mengalami peningkatan. Nilai MVA pada tahun 2018 hingga tahun 2020 rata-rata bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa pada ketiga tahun tersebut rata-rata perusahaan tidak berhasil menciptakan kekayaan bagi para pemegang saham. Penurunan ini dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang masuk ke Indonesia sehingga menyebabkan dampak kepada harga saham yang relatif turun setiap tahunnya. Perubahan harga saham dapat diakibatkan karena adanya perubahan di bursa saham.

Dalam melakukan investasi, investor tidak hanya memperhatikan pergerakan saham secara historis saja. Tetapi, investor juga memperhatikan kinerja perusahaan secara menyeluruh (Kusuma, 2017). EVA dan MVA dapat menggambarkan seberapa besar kekayaan yang dapat diciptakan atau dihilangkan selama melakukan kegiatan operasional. Sehingga nilai EVA dan MVA dapat digunakan pemegang saham sebagai acuan dalam mempertimbangkan penanaman modal di suatu perusahaan. Dengan menggunakan nilai EVA dan MVA dapat memperkirakan penambahan atau pengurangan nilai yang diperoleh (Irawan & Manurung, 2020).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu seperti Butarbutar (2017) yang melakukan penelitian terkait kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada perusahaan

BUMN sektor pertambangan. Hasil penelitian diperoleh nilai *Economic Value Added* (EVA) yang menunjukkan PT Bukit Asam (Persero) Tbk. dan PT Timah (Persero) Tbk. memiliki kinerja yang cukup memuaskan jika dibandingkan dengan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Sedangkan nilai *Market Value Added* (MVA) yang diperoleh menunjukkan hasil yang positif. Selain itu Rahmawati & Yunita (2018) melakukan penelitian terkait pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Market Value Added* (MVA) pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut berpengaruh secara simultan terhadap *Market Value Added* (MVA) karena memiliki nilai probabilitas F-statistics positif sebesar 0,002942 yang artinya lebih kecil dari 0,05 (5%) taraf signifikansi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis bermaksud membahas dan meneliti masalah tersebut dan menyusunnya dalam bentuk skripsi dengan judul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI))**”.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disusun perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi Covid-19 berdasarkan metode EVA dan MVA?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi Covid-19 berdasarkan metode EVA?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi Covid-19 berdasarkan metode MVA?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi Covid-19 berdasarkan metode EVA dan MVA.
2. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi Covid-19 berdasarkan metode EVA.
3. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi Covid-19 berdasarkan metode MVA.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari aspek teoritis maupun praktis.

1.5.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperdalam dan mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan analisis *Economic Value Added* (EVA) dan metode *Market Value Added* (MVA) dalam penilaian kinerja keuangan. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti dalam memperluas pengetahuan mengenai penilaian kinerja keuangan dengan mempraktikkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah.

1.5.2 Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan properti yang terdaftar di BEI dalam mengukur kinerja keuangan khususnya penciptaan nilai tambah bagi perusahaan, dengan informasi dalam penelitian ini sebagai bahan masukan atau pertimbangan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini dapat dikatakan sebagai informasi yang mendeskripsikan isi penelitian secara umum, ringkas dan padat. Dalam bab ini terdapat: Gambaran Umum Objek penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini dapat dikatakan sebagai informasi yang mendeskripsikan teori (umum ke khusus), penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis jika diperlukan.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini dapat dikatakan sebagai informasi yang mendeskripsikan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan dalam menghimpun dan menganalisis temuan yang mampu menjawab masalah penelitian. Dalam bab ini terdapat informasi: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel (untuk kuantitatif) / Situasi Sosial (untuk kualitatif), Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisa Data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini dapat dikatakan sebagai informasi yang mendeskripsikan jawaban dari perumusan masalah yang disajikan secara sistematis dalam sub judul tersendiri. Dalam bab ini terdapat uraian hasil penelitian dan analisis dari hasil penelitian dengan dibandingkan dengan penelitian terdahulu atau landasan teoritis yang relevan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini dapat dikatakan sebagai informasi yang mendeskripsikan kesimpulan dari jawaban pertanyaan beserta saran terkait manfaat penelitian.